

DIRECTIVE SPEECH ACT OF POLITENESS STRATEGY OF PARTICIPANTS ON THE MEETING OF BEM FKIP RIAU UNIVERSITY

Eli Mandari¹, Charlina², M.Nur Mustafa³
fidearly@gmail.com. No. HP. 085263570873 charlinahadi@yahoo.com

Indonesian Language and Literature Education
Faculty of Teacher's Training and Education
Riau University

Abstract: This study describes the use of directive speech act of politeness strategy of participants on the meeting of BEM FKIP Riau University. This study used a qualitative approach and description method which its aim was to describe directive speech act of politeness strategy of participants on the meeting of BEM FKIP Riau University. The sources of this study is participants on the meeting of BEM FKIP Riau University. The data of the study was directive speechs of participants who used positive politeness strategy and negative politeness strategy, based on the theory of politeness strategy of Brown and Levinson. The data was obtained through record technique and validity of the data was acquired through triangulation technique. Then the data was analyzed by indentifying, classifying the data based on the types of directive speechs and positive politeness strategy and negative politeness strategy which were used by the participants on the meeting. In conclusion the use of directive speech act of positive politeness strategy participants on the meeting BEM FKIP Riau University was applied by, (1) intensify interest to H; (2) avoid disagreement; (3) presuppose/raise/assert common ground; (4) offer, promise; (5) give (or ask for) reason; and (6) assume or assert reciprocity. On the other hand, directive speech act of negative politeness strategy which was used by the participants on the meeting BEM FKIP Riau University was applied by, (1) be conventionally indirect; (2) question, hedge; (3) be pessimistic; (4) minimize the imposition; (5) give deference; (6) apologize; (7) impersonalize S and H; (8) state the FTA as a generale rule; and (9) go on record as incurring a debt, or as not indebting H.

Key Word: directive speech act, positive politeness strategy, negative politeness strategy

STRATEGI KESANTUNAN TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA RAPAT BEM FKIP UNIVERSITAS RIAU

Eli Mandari¹, Charlina², M.Nur Mustafa³
fidearly@gmail.com. No. HP. 085263570873 charlinahadi@yahoo.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan strategi kesantunan tindak turur direktif peserta rapat pada rapat BEM FKIP Universitas Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan tindak turur direktif peserta rapat pada rapat BEM FKIP Universitas Riau. Sumber data penelitian adalah peserta rapat pada rapat BEM FKIP Universitas Riau. Data dalam penelitian berupa tuturan direktif peserta rapat yang menerapkan strategi kesantunan positif dan negatif sesuai dengan teori strategi kesantunan Brown dan Levinson. Data diperoleh menggunakan teknik rekam dan keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi waktu. Kemudian, data dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi berdasarkan jenis tuturan direktif dan strategi kesantunan positif dan negatif yang digunakan peserta rapat. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan penggunaan strategi kesantunan positif tindak turur direktif, direalisasikan melalui cara berupa: (1) meningkatkan rasa tertarik terhadap lawan turur; (2) menghindari ketidaksetujuan terhadap lawan turur; (3) mempresuposisikan atau menimbulkan persepsi sejumlah persamaan penutur dan lawan turur; (4) membuat penawaran dan janji; (5) memberikan (atau meminta) alasan; dan (6) menawarkan suatu tindakan timbal balik. Selanjutnya, strategi kesantunan negatif yang digunakan peserta rapat pada rapat BEM FKIP Universitas Riau, direalisasikan melalui cara berupa: (1) ungkapkan secara tidak langsung; (2) gunakan bentuk pertanyaan; (3) jangan terlalu optimis; (4) kurangi kekuatan atau ancaman terhadap muka lawan turur; (5) beri penghormatan; (6) gunakan permohonan maaf; (7) jangan menyebutkan penutur dan lawan turur; (8) nyatakan tindakan mengancam wajah sebagai suatu ketentuan sosial; dan (9) nyatakan secara jelas penutur telah memberikan kebaikan (hutang) atau tidak kepada lawan turur.

Kata Kunci: tindak turur direktif, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif

PENDAHULUAN

Komunikasi yang melibatkan aspek kesantunan merupakan aspek penting dalam kehidupan guna menciptakan komunikasi yang baik antara penutur dengan lawan tutur. Kesantunan dalam realisasinya memang sangat penting di mana pun individu berada. Setiap kita percaya bahwa kesantunan yang diterapkan mencerminkan budaya atau kebiasaan suatu masyarakat, termasuk kesantunan berbahasa. Etika kesantunan dalam berbahasa digunakan untuk menghargai orang lain maupun diri sendiri. Namun, dalam keseharian kita belum tentu bisa menerapkan aspek kesantunan dalam berbahasa dengan baik. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan penggunaan suatu bahasa dalam berkomunikasi. Di lingkungan universitas, *civitas academica* selayaknya berbahasa santun. Melihat bahwa *civitas academica* adalah kaum intelektual dan agen perubahan menuju kepada yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam berbahasa perlu memperhatikan kesantunan berbahasa dalam bertindak tutur.

Pada umumnya, peserta pertuturan berkepentingan untuk saling menjaga muka masing-masing terutama karena sejumlah tindak tutur tertentu secara alamiah mempunyai potensi melukai muka lawan tutur. Sehubungan dengan itu, penutur mempunyai semacam keharusan menggunakan strategi kesantunan tertentu untuk mengurangi resiko atau akibat kurang menyenangkan dari tuturannya. Dengan demikian, pada akhirnya seorang penutur akan dihadapkan pada pilihan untuk menggunakan strategi kesantunan, baik positif atau negatif.

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah lembaga organisasi mahasiswa yang berada di tingkat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Lembaga tersebut merupakan lembaga eksekutif kampus, yang mengatur dan menjalankan kebijakan-kebijakan baik di dalam maupun di luar kampus. Selain itu, lembaga tersebut juga berperan dalam menampung dan menyampaikan aspirasi mahasiswa yang berada di lingkungan FKIP khususnya. Sosialisasi dan kegiatan diskusi secara rutin dilakukan. Dalam peristiwa tutur rapat dinas BEM bentuk tindak tutur direktif selalu direalisasikan. Mengajak, menghimbau, mengarahkan, memerintah, melarang, dan sejenisnya, merupakan bentuk direktif yang sering digunakan.

Peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan strategi kesantunan tindak tutur direktif peserta rapat. Strategi kesantunan tindak tutur direktif yang akan dikaji di dalam penelitian ini adalah yang dipakai peserta rapat di dalam rapat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru. Tuturan-tuturan direktif yang digunakan peserta rapat dianalisis berdasarkan kriteria strategi kesantunan menurut teori Brown dan Levinson.

Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu: (1) apa sajakah strategi kesantunan positif (*positive politeness strategy*) tindak tutur direktif yang digunakan peserta rapat pada rapat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau?, dan (2) apa sajakah strategi kesantunan negatif (*negative politeness strategy*) tindak tutur direktif yang digunakan peserta rapat pada rapat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau?

Penelitian memiliki tujuan, yaitu: (1) mendeskripsikan strategi kesantunan positif (*positive politeness strategy*) tindak tutur direktif yang digunakan peserta rapat pada rapat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, dan (2) mendeskripsikan strategi kesantunan negatif (*negative*

(*politeness strategy*) tindak turur direktif yang digunakan peserta rapat pada rapat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampus FKIP Universitas Riau, Pekanbaru. Penelitian ini berlangsung selama enam bulan dari bulan Desember 2015 sampai bulan Mei 2016. Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian kebahasaan yang memfokuskan pada bidang pragmatik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta rapat pada rapat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, yang terdiri dari Bendahara FKIP, Gubernur Mahasiswa FKIP, Wakil Gubernur Mahasiswa FKIP, Ketua Kelembagaan FKIP, Kepala Dinas Kominfo, dan mahasiswa perwakilan kelembagaan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan direktif peserta rapat pada rapat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan teknik rekam. Perekaman dilakukan secara tertutup untuk menjaga pemakaian strategi kesantunan tuturan direktif yang bersifat wajar dan alami. Alat rekam yang digunakan berupa *handphone* OPPO Neo3 model OPPO R831K, dengan spesifikasi ukuran layar 4.45 inch (854x480), baterai 1900 mAh, dan waktu siaga 420 menit (7 jam).

Pengumpulan data dilakukan pada dua agenda rapat yang berbeda. Rapat pertama, Sabtu, 07 Oktober 2015, dengan agenda “*meet and great* dinas kominfo se-lingkungan FKIP Universitas Riau”. Rapat kedua, Senin, 28 Desember 2015, dengan agenda rapat yaitu “rapat koordinasi kelembagaan terkait pencairan dana kegiatan mahasiswa”. Selanjutnya, hasil rekaman peneliti trankripsi. Peneliti menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi waktu. Proses transkripsi rekaman pertama pada agenda rapat “*meet and great* dinas kominfo se-lingkungan FKIP Universitas Riau”, yaitu 10 s.d. 14 Oktober 2015. Kemudian dilakukan triangulasi waktu transkripsi rekaman pada 20 Oktober 2015. Proses transkripsi rekaman pada agenda “rapat koordinasi kelembagaan terkait pencairan dana kegiatan mahasiswa”, yaitu pada 2 s.d 4 Januari 2016. Triangulasi dilakukan pada hasil transkripsi agenda rapat kedua pada tanggal 15 Februari 2016. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data ini adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data berdasarkan tuturan direktif, strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif yang digunakan peserta rapat pada rapat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan tuturan direktif, strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif yang digunakan peserta rapat pada rapat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, dan (3) menyintesis atau membuat simpulan data sesuai dengan teori strategi kesantunan tindak turur direktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji penggunaan strategi kesantunan tindak tutur direktif peserta rapat pada rapat BEM FKIP Universitas Riau, adalah peserta rapat terdiri dari Bendahara FKIP, Gubernur Mahasiswa FKIP, Wakil Gubernur Mahasiswa FKIP, Ketua Kelembagaan FKIP, Kepala Dinas Kominfo, dan mahasiswa perwakilan kelembagaan. Penggunaan strategi kesantunan tindak tutur direktif peserta rapat pada rapat BEM FKIP Universitas Riau, meliputi strategi kesantunan positif (*positive politeness strategy*) dan strategi kesantunan negatif (*negative politeness strategy*).

Berdasarkan analisis data pada tiga puluh lima tuturan peserta rapat BEM FKIP Universitas Riau, yang dijabarkan pada sub-bab bagian b, diperoleh hasil penelitian, yaitu delapan tuturan peserta rapat menggunakan enam strategi kesantunan positif (*positive politeness strategy*), dan dua puluh tujuh tuturan peserta rapat menggunakan sembilan strategi kesantunan negatif (*negative politeness strategy*).

Berikut hasil penelitian penggunaan strategi kesantunan tindak tutur direktif mahasiswa pada rapat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP universitas Riau.

1. Strategi Kesantunan Positif (*Positive Politeness Strategy*) pada Rapat Koordinasi Kelembagaan Terkait Pencairan Dana Kegiatan Mahasiswa

Sebanyak tiga tuturan strategi kesantunan positif (*positive politeness strategy*) tindak tutur direktif yang digunakan pesera rapat pada rapat koordinasi kelembagaan terkait pencairan dana kegiatan mahasiswa, direalisasikan melalui tiga cara atau tindakan, yaitu:

- a) menghindari ketidaksetujuan terhadap lawan tutur dengan cara menunjukkan persetujuan (menghindari konflik)
- b) memberikan dan meminta alasan dengan melibatkan lawan tutur dalam suatu kegiatan yang dikehendaki penutur
- c) meningkatkan rasa tertarik terhadap lawan tutur (*intensify interest to h*)

2. Strategi Kesantunan Positif (*Positive Politeness Strategy*) pada Meet and Great Dinas Kominfo se-Lingkungan Fkip Universitas Riau

Sebanyak lima tuturan strategi kesantunan positif (*positive politeness strategy*) tindak tutur direktif yang digunakan peserta rapat pada rapat BEM FKIP Universitas Riau, pada *meet and great* Dinas Kominfo se-Lingkungan FKIP Universitas Riau, direalisasikan melalui empat cara atau tindakan, yaitu:

- a) meningkatkan rasa tertarik terhadap lawan tutur (*intensify interest to h*)
- b) mempresuposisikan atau menimbulkan persepsi sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur
- c) membuat penawaran dan janji
- d) menawarkan suatu tindakan timbal balik, yaitu kalau lawan tutur melakukan x maka penutur akan melakukan y

3. Strategi Kesantunan Negatif (*Negative Politeness Strategy*) pada Rapat Koordinasi Kelembagaan Terkait Pencairan Dana Kegiatan

Sebanyak dua belas tuturan strategi kesantunan negatif (*negative politeness strategy*) tindak tutur direktif yang digunakan peserta rapat pada rapat koordinasi

kelembagaan terkait pencairan dana kegiatan, direalisasikan melalui cara atau tindakan, yaitu:

- a) ungkapkan secara tidak langsung sesuai konvensi
- b) gunakan bentuk pertanyaan
- c) lakukan secara hati-hati dan jangan terlalu optimis
- d) beri penghormatan
- e) jangan menyebutkan penutur dan lawan tutur (*impersonalize S and H*)
- f) nyatakan tindakan mengancam wajah sebagai suatu ketentuan sosial yang umum berlaku

4. Strategi Kesantunan Negatif (*Negative Politeness Strategy*) pada *Meet and Great* Dinas Kominfo Se-Lingkungan Fkip Universitas Riau

Sebanyak belas tuturan strategi kesantunan negatif (*negative politeness strategy*) tindak tutur direktif yang digunakan peserta rapat pada *meet and great* Dinas Kominfo se-lingkungan FKIP Universitas Riau, direalisasikan melalui enam cara atau tindakan, yaitu:

- a) ungkapkan secara tidak langsung sesuai konvensi
- b) lakukan secara hati-hati dan jangan terlalu optimis
- c) kurangi kekuatan atau ancaman terhadap muka lawan tutur
- d) gunakan permohonan maaf
- e) nyatakan tindakan mengancam wajah sebagai suatu ketentuan sosial yang umum berlaku
- f) nyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan (hutang) atau tidak kepada lawan tutur

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan, yaitu: Peserta rapat pada dua agenda rapat BEM FKIP Universitas Riau, yaitu “*meet and great* dinas kominfo se-lingkungan FKIP Universitas Riau”, dan “rapat koordinasi kelembagaan terkait pencairan dana kegiatan mahasiswa”, penggunaan strategi kesantunan positif tindak tutur direktif, direalisasikan melalui cara atau tindakan berupa: (1) meningkatkan rasa tertarik terhadap lawan tutur; (2) menghindari ketidaksetujuan terhadap lawan tutur dengan cara menunjukkan persetujuan (menghindari konflik); (3) mempresuposisikan atau menimbulkan persepsi sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur; (4) membuat penawaran dan janji; (5) memberikan dan meminta alasan dengan melibatkan lawan tutur dalam suatu kegiatan yang dikehendaki penutur; dan (6) menawarkan suatu tindakan timbal balik, yaitu kalau lawan tutur melakukan x maka penutur akan melakukan y. Selanjutnya, strategi kesantunan negatif yang digunakan peserta rapat pada rapat BEM FKIP Universitas Riau, direalisasikan melalui cara atau tindakan berupa: (1) ungkapkan secara tidak langsung sesuai konvensi; (2) gunakan bentuk pertanyaan; (3) lakukan secara hati-hati dan jangan terlalu optimis; (4) kurangi kekuatan atau ancaman terhadap muka lawan tutur; (5) beri penghormatan; (6) gunakan permohonan maaf; (7) jangan menyebutkan penutur dan lawan tutur (*impersonalize S and H*); (8) nyatakan tindakan mengancam wajah sebagai suatu ketentuan sosial yang

umum berlaku; dan (9) nyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan (hutang) atau tidak kepada lawan tutur.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bagi peserta rapat BEM FKIP Universitas Riau, ketika berkomunikasi hendaknya mengutamakan kesantunan berbahasa dalam bertindak tutur. Selanjutnya, fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah pada kesantunan yang mempertimbangkan muka petutur, menggunakan langkah penyelamatan muka (*with redressive action*), meliputi kesantunan positif (*positive strategy*) dan kesantunan negatif (*negative strategy*). Sebenarnya masih ada beberapa aspek terkait strategi kesantunan berdasarkan teori Brown dan Levinson. Strategi kesantunan menurut Brown dan Levinson (1987: 86) membagi lima strategi berdasarkan FTA (*Face Threatening Act*), yaitu strategi langsung tanpa basa-basi (*without redressive action, badly*), strategi kesantunan positif (*positive politeness strategy*), strategi kesantunan negatif (*negative politeness strategy*), strategi tidak langsung (*off record strategy*), dan strategi tidak mengancam muka (*don't do FTA*). Berdasarkan hal tersebut, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang strategi kesantunan menurut Brown dan Levinson.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, Penelope dan Stephen Levinson. 1987. *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge: Cambridge University Press.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.

Maleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya.

Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Parera. 1193. *Menulis Tertib dan Sistematik*. Jakarta: Erlangga.

Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Santoso, Wahyudi Joko. 2011. *Kode dan Kesantunan dalam Tindak Tutur Direktif pada Rapat Dinas: Kajian Sosiopragmatik Berperspektif Jender dan Jabatan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Syahrin, Elvi. 2011. “Strategi Kesantunan Sebagai Kompetensi Pragmatik dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Prancis”. Medan: Universitas Medan.